

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan membaca dalam kehidupan individu merupakan kebutuhan yang sangat vital jika tidak ingin ketinggalan zaman. Melalui kegiatan membaca, setiap orang dapat mengikuti perkembangan baru yang terjadi dalam kehidupan. Oleh karena itu Harja Saujana dalam Mumuh (2003: 1) berpendapat bahwa anggota masyarakat akan terkucilkan hidupnya, karena tidak dapat mengikuti kemajuan zaman bersama masyarakat lainnya.

Jika dikaitkan dengan program pendidikan di sekolah, membaca memegang peranan yang sangat penting. Kemampuan membaca merupakan salah satu faktor utama yang menentukan prestasi belajar, dan prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan kata lain prestasi belajar yang diperoleh siswa mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil penelitian dalam bidang pendidikan yang dilaporkan World Bank, tentang prestasi belajar, "*Education in Indonesia-From Crisis to Recovery 1998* dengan mengutip hasil studi dari Vincent Greanary, dilaporkan bahwa perolehan nilai siswa kelas IV SD di Indonesia dengan nilai (51,7), Filipina (52,6), Thailand (65,1), Singapura (74,0) dan Hongkong (75,5) (Supriyoko, 2005). Dari hasil penelitan ini menunjukkan bahwa prestasi belajar di Indonesia sangat rendah, dimana hal tersebut ditunjukkan dengan rendahnya perolehan nilai siswa yang signifikan dengan prestasi belajarnya.

Selanjutnya terdapat laporan penelitian yang dilakukan Balitbang Diknas yang menunjukkan kemampuan membaca siswa SD di Indonesia rendah, Elley (Bahry, 2000: 3) mengungkapkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa SD di Indonesia hanya menduduki peringkat ke-29 dari 30 negara yang diteliti. Hasil penelitian tersebut menggambarkan kemampuan membaca siswa Indonesia memang menyedihkan bila dibandingkan dengan kemampuan siswa dari negara lain.

Data tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Pusat Statistika Tahun 2000, menyatakan bahwa minat membaca orang Indonesia masih amat rendah terbukti dari dua ratus jiwa penduduk Indonesia yang membaca hanya 13,4 % saja dari rentang usia 10-34 tahun (Maria, 2005: 5). Kondisi diatas diperparah lagi oleh minimnya jumlah perpustakaan yang tersedia di sekolah, berdasarkan data dari Depdiknas yang di kutip dari surat kabar harian Kompas, bahwa jumlah Sekolah Dasar (SD) yang memiliki perpustakaan tidak sampai 20 %, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) 73.42 %, Sekolah Menengah Umum (SMU) 64,43 %, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 73,21 % (Maria, 2005: 5).

Beberapa hasil penelitian diatas memberikan gambaran yang jelas bahwa kegiatan membaca selama ini belum dijadikan aktivitas penting dalam memperoleh informasi untuk menjalani kehidupan, sehingga masalah membaca perlu mendapat perhatian dalam dunia pendidikan Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas membaca sangat dipengaruhi oleh minat membaca, dengan kata lain ketertarikan akan materi bacaan akan mempengaruhi minat

membaca. Kondisi budaya membaca masyarakat Indonesia saat ini sangat menyedihkan, karena masyarakat Indonesia saat ini tergolong kurang gemar membaca, sehingga tidak dapat dipungkiri berpengaruh terhadap budaya dan kemampuan membaca anak dalam hal ini siswa. Membaca merupakan aktivitas yang tidak bisa dilepaskan dari dunia pendidikan dan pembelajaran di berbagai belahan bumi, sehingga tidak berlebihan jika Muktiono (Fetty Nurhidayati, 2006: 20) mengemukakan bahwa: Membaca merupakan jantung pendidikan, karena tanpa adanya aktivitas membaca, proses pendidikan dan pembelajaran akan terhambat. Dengan kata lain aktivitas membaca dapat membantu pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran untuk meng *in put* berbagai informasi dan pengetahuan dari berbagai sumber bacaan.

Dari beberapa penelitian tersebut di atas selanjutnya dapat diketahui bahwa minat membaca sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik yang diperoleh siswa. Hal itu ditandai rendahnya kemampuan membaca yang menduduki peringkat ke 29 dari 30 negara yang diteliti dan prestasi belajar yang diperoleh siswa Indonesia berada pada peringkat terakhir dari lima negara yang diteliti.

Rendahnya minat baca menjadi masalah utama yang dihadapi bangsa kita. Hal ini terlihat dari tertinggalnya kualitas sumber daya manusia kita oleh negara-negara tetangga, dan itu menunjukkan kualitas pendidikan kita lebih rendah dibanding mereka, salah satunya adalah akibat dari minat membaca yang sangat rendah dan berakibat fatal kepada kualitas sumber daya manusianya sendiri, salah satu kunci utamanya ditentukan oleh frekuensi dan banyaknya buku yang di baca.

Adapun yang dimaksud dengan membaca itu sendiri adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis, Hadysun (Saepurokhman, 2002: 5). Mengingat pentingnya membaca, maka pendidikan formal, baik di tingkat pendidikan dasar, menengah maupun pada tingkat pendidikan tinggi selalu diupayakan terjadinya peningkatan minat membaca, kegiatan tersebut perlu dilakukan karena individu yang mempunyai minat membaca akan terdorong untuk melakukan aktivitas membaca.

Membaca sangat diperlukan dalam kehidupan. Kemampuan membaca merupakan persyaratan untuk kemajuan masyarakat. Masyarakat yang maju selalu ditandai dengan kegiatan serta budaya berorientasi membaca di mana saja, masyarakat yang maju sekarang ini selalu diringi dengan kegiatan membaca. Russell (Bahry, 2000: 13) mengatakan bahwa masyarakat modern selalu menempatkan membaca pada posisi yang paling penting dalam mendapatkan pengetahuan. Sebaliknya, masyarakat yang tidak mengenal kegiatan membaca dapat dikatakan kehidupan mereka tanpa kemajuan yang berarti. Dengan membaca buku seorang anak didorong untuk menyediakan waktu untuk merenung, serta tersedia jarak waktu yang memungkinkan untuk berpikir serta menentukan sikap terhadap materi yang dibacanya.

Kebiasaan membaca pada dasarnya harus dimulai sejak kecil. Kegiatan ini harus dilakukan dengan latihan serta kesungguhan. Tanpa latihan dan kesungguhan yang memadai kebiasaan membaca tidak dapat berkembang baik.

Pada usia sekolah dasar, anak mulai dikenalkan hurup, belajar mengeja kata dan kemudian belajar memaknai kata-kata tersebut dalam satu

kesatuan kalimat yang memiliki arti. Saat ini merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan kebiasaan membaca pada anak. Setelah anak-anak mampu membaca, anak-anak perlu diberikan bahan bacaan yang menarik sehingga mampu menggugah minat anak untuk membaca buku. (Burachman, 2006).

Selanjutnya, minat juga merupakan faktor yang tidak kecil perannya dalam kegiatan membaca. Pendapat Merger yang diungkapkan kembali oleh Arief Sukadi (Bahry, 2000: 19) bahwa minat bukanlah tingkah laku, tetapi minat mendorong timbulnya tingkah laku. Dengan demikian, minat dapat merangsang timbulnya tingkah laku. Selain itu, minat adalah karakteristik yang dipelajari, bukan sesuatu yang diturunkan atau dibawa, namun minat itu diperoleh melalui interaksi dengan objek/ orang/ sekelompok orang dalam situasi dan kejadian tertentu. Minat dapat berubah karena pembentukan minat dipengaruhi oleh berbagai aspek.

Karena minat mendorong timbulnya tingkah laku, tentu semua kegiatan yang dilakukan berkaitan erat dengan minat. Aktivitas membaca juga harus mempertahankan bagaimana minat individu terhadap membaca. Arief Sukadi (Bahry, 2000: 19) menjelaskan sebagai berikut:

Minat mampu mendorong timbulnya tingkah laku membaca. Dia dapat dibentuk, dapat berubah, menguat, melemah atau bahkan hilang sama sekali. Ini banyak ditentukan oleh interaksi individu yang bersangkutan dengan objek, kegiatan, individu/ sekelompok individu di sekitarnya. Individu mempunyai minat baca yang tinggi akan melakukan *approach response* terhadap buku atau bahan bacaan. Sebaliknya, apabila rendah atau tidak memiliki minat baca tentu akan menghindari buku atau bahan bacaan tersebut.

Selanjutnya Skinner (Bahry, 2000: 20) menyatakan bahwa guru harus mengetahui minat setiap anak pada awal tahun ajaran sekolah. Pelajaran harus dimulai saat anak sudah mulai berminat dan pelajaran tidak dapat dilakukan tanpa

mengetahui minat mereka. Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat betapa pentingnya peranan minat dalam kegiatan seseorang. Kegiatan membaca tentu tidak dapat dilepaskan dari minat. Dengan kata lain, pembaca harus mempunyai minat yang tinggi agar membaca dapat memberikan hasil yang menggembirakan yaitu sebagai modal dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya. Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Disamping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner & Tanner (Slameto, 1991: 181), menyatakan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka perlu dilakukan sebuah penelitian mengenai: **“Hubungan antara Minat Membaca dengan Prestasi Belajar Siswa”**

B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah kurangnya minat membaca pada anak-anak di sekolah dasar, dimana sangat diperlukan untuk pembiasaan membaca anak usia sekolah dasar.

Dari rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana gambaran umum minat membaca siswa kelas V di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana gambaran umum prestasi belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar?
3. Bagaimana hubungan antara minat membaca dan prestasi belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan antara lain sebagai berikut:

- a. Memperoleh gambaran umum tentang minat membaca siswa kelas V di Sekolah Dasar.

- b. Memperoleh gambaran umum tentang prestasi belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar.
- c. Mendeskripsikan hubungan antara minat membaca dengan prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar.

2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuannya, penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi peneliti yaitu: (a) dapat mengetahui konsep tentang minat membaca, (b) dapat mengetahui minat baca siswa sekolah dasar; (c) dapat mengetahui prestasi belajar siswa SD.
- b. Bagi sekolah yaitu: (a) dapat mengetahui gambaran minat membaca siswa, (b) dapat mengetahui gambaran prestasi belajar siswa, (c) dapat mengetahui hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar siswa.
- c. Bagi guru SD: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam memberikan bimbingan (khususnya bimbingan pribadi dan belajar).
- d. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya dan melengkapi hasil penelitian terdahulu berkenaan dengan meningkatkan minat membaca guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

D. Anggapan Dasar

Adapun pelaksanaan penelitian yang ini dilandasi oleh beberapa anggapan dasar sebagai berikut:

1. Russell mengatakan bahwa masyarakat modern selalu menempatkan membaca pada posisi yang paling penting dalam mendapatkan pengetahuan. (Bahry, 2000: 13)
2. Membaca merupakan jantung pendidikan, karena tanpa adanya aktivitas membaca, proses pendidikan dan pembelajaran akan terhambat. (Muktiono dalam Fetty Nurhidayati, 2006: 20).
3. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor *raws input* yang diantaranya ialah minat (Abin Syamsuddin, 2002)

E. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan analisis statistik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai keadaan yang berlangsung pada saat penelitian ini dilakukan. Keadaan yang berlangsung tersebut berkenaan dengan variabel variabel yang menjadi fokus penelitian. Dengan demikian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

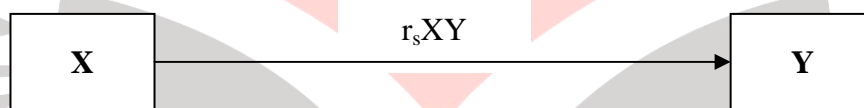
Penggunaan metode deskriptif ini dimaksudkan tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data yang telah diperoleh tersebut selanjutnya

diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik yang kemudian ditafsirkan.

Metode yang dipakai adalah *korelasional*, metode ini dilakukan untuk meneliti sejauh mana variasi pada suatu variabel berhubungan dengan variasi variabel lain, sehingga penelitian ini dapat digolongkan dalam jenis penelitian korelasional. Adapaun variabel-variabel yang dikorelasikan dalam penelitian ini adalah minat membaca (X) dan prestasi belajar (Y).

Model hubungan antar variable dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar: 1.1
Paradigma Variabel Penelitian



Keterangan:

X = Minat membaca
Y = Prestasi belajar

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Ujungberung Bandung tahun pelajaran 2008/2009.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total, karena sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas V.

4. Teknik Pengumpul Data

Pengumpulan data dilakukan di kelas yang dijadikan sampel penelitian, yaitu kelas V. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut.

- a. Menetapkan siswa yang akan dijadikan sampel (responden).
- b. Menjelaskan alat pengumpul data kepada seluruh responden sebelum mereka dibagi alat pengumpul data tersebut.
- c. Memberikan penjelasan singkat mengenai petunjuk pengisian instrumen.
- d. Mengumpulkan dan mengecek kembali angket yang dibagikan kepada responden untuk mengetahui bahwa responden telah mengisi dengan tepat.

5. Analisis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang minat membaca dan data prestasi belajar. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik, yaitu mencari uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji korelasi dan koefisien determinan.